

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena berusaha memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan warga terhadap kehadiran Jamaah Tabligh di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini dianggap tepat karena fokus kajiannya terletak pada pemahaman makna yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungannya¹⁰.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap satu lokasi dan peristiwa tertentu, yaitu pelaksanaan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Muttaqin. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.¹¹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri faktor-faktor yang

¹⁰ Lexy J. Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung 2017. Hlm 6

¹¹ Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya, Kencana, Jakarta 2015, hlm 44

mendorong atau menghambat penerimaan masyarakat secara detail dan kontekstual

Alasan utama penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah karena pertanyaan penelitian tidak dapat dijawab melalui angka-angka atau data statistik, melainkan melalui pemahaman mendalam terhadap persepsi, pengalaman, dan sikap masyarakat.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik data yang tampak, dengan menekankan pada interaksi sosial, narasi, dan konteks budaya. Selain itu, pendekatan kualitatif dipandang cocok karena penelitian ini berfokus pada bagaimana dan mengapa masyarakat menerima atau menolak kehadiran Jamaah Tabligh, bukan sekadar berapa banyak yang menerima atau menolak. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna subjektif dari sudut pandang informan. Sementara itu, penggunaan studi kasus dianggap tepat karena penelitian hanya terfokus pada satu tempat dan satu fenomena tertentu, yakni aktivitas Jamaah Tabligh di Masjid Al-Muttaqin. Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam, menyeluruh, dan tidak terjebak pada generalisasi yang terlalu luas, sehingga hasil penelitian benar-benar merefleksikan konteks sosial dan budaya setempat.

B. Sumber Data

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder

- a) Data primer adalah sumber data dari hasil informasi yang didapat dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (sumber informan) Baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi subjek-subjek penelitian Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama atau asli.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari warga yang terdiri dari pengurus masjid, yakni Imam Masjid dan Ketua BKM Masjid Takmir Masjid. Selain itu, diperoleh juga dari perwakilan 5 Jamaah Masjid Al-Mutaqqin, seperti Ketua RT, Perwakilan Ibu-Ibu Majelis Taklim, Perwakilan Remaja Masjid, dan Perwakilan Jamaah Masjid (Bapak-bapak yang rutin shalat di Masjid. Sehingga jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 informan.

1. Pengurus Masjid
2. Imam Masjid
3. Ketua BKM Masjid/Takmir Masjid
4. Ketua RT
5. Perwakilan Ibu-Ibu Majelis Taklim
6. Perwakilan Remaja Masjid

b) Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, maupun artikel yang membahas mengenai Jamaah Tabligh, aktivitas dakwah, serta penerimaan masyarakat terhadap gerakan keagamaan. Selain itu, data juga dilengkapi dari pemberitaan media massa. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kegiatan Jamaah Tabligh, sehingga hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada data primer semata, tetapi juga memiliki landasan teoritis dan faktual yang lebih kokoh. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, maupun artikel yang membahas mengenai Jamaah Tabligh, aktivitas dakwah, serta penerimaan masyarakat terhadap gerakan keagamaan. Selain itu, data juga dilengkapi dari pemberitaan media ¹²massa. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kegiatan Jamaah Tabligh, sehingga hasil penelitian tidak hanya

¹² Titin Pramiyati, Jayania, YulNelly, ``Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang faktual (studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil, Jurnal Simetris, Vol.8 No.2 2017, Hlm.679

bertumpu pada data primer semata, tetapi juga memiliki landasan teoritis dan faktual yang lebih kokoh

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu 12 Mei-24 Mei 2025.



Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	12 Mei 2025	Persiapan penelitian, koordinasi dengan pengurus Masjid Al-Muttaqqin	Perizinan dan pengenalan awal kepada jamaah
2	13-14 Mei 2025	Observasi awal lingkungan masjid dan kegiatan jamaah	Mengamati rutinitas ibadah dan aktivitas sosial
3	15-19 Mei 2025	Wawancara mendalam dengan informan (Imam masjid, Wakil Ketua BKM, Ketua RT, Bapak-bapak yang sering shalat di Masjid, Perwakilan Majelis Taklim, dan Remaja masjid)	Setiap hari ± 2 informan diwawancarai, total 9 informan
4	20–21 Mei 2025	Observasi lanjutan dan pengumpulan data tambahan	Mengikuti kegiatan jamaah, mencatat interaksi warga
5	22 Mei 2025	Verifikasi dan triangulasi data	Klarifikasi hasil wawancara dengan informan kunci
6	23 Mei 2025	Analisis awal hasil penelitian Lapangan	Menyusun catatan temuan utama
7	24 Mei 2025	Penutupan penelitian lapangan	Mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan jamaah

1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat meneruskan atau memberikan data mengenai keabsahan dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Purposive Sampling (Sampel Bertujuan) peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian Informan diambil dari warga yang terdiri dari pengurus masjid, yakni Imam Masjid dan Wakil Ketua BKM Masjid Takmir Masjid. Selain itu, diperoleh juga dari perwakilan Jamaah Masjid Al-Mutaqqin, seperti Ketua RT. Perwakilan Ibu-Ibu Majelis Taklim, Perwakilan Remaja Masjid, dan Perwakilan Jamaah Masjid (Bapak-bapak yang rutin shalat di Masjid. Sehingga jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 informan.

Tabel 3.2 Informan Warga
(Pengurus Masjid dan Jamaah Masjid Al-Mutaqqin)

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berjamaah
1	Bapak Azwan	Laki-Laki	62 Tahun	33 ¹³ Tahun
2	Bapak	Laki-Laki	54 Tahun	25 Tahun

¹³ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, Sosiologi Penelitian, alfabeta Bandung 2017, hlm 103

	Hariyanto			
3	Bapak Emi	Laki-Laki	50 Tahun	21 Tahun
4	Bapak Burhan	Laki-Laki	53 Tahun	24 Tahun
5	Bapak Ahmad	Laki-Laki	48 Tahun	19 Tahun
6	Bapak Mirhan	Laki-Laki	56 Tahun	27 Tahun
7	Bapak Amran	Laki-Laki	50 Tahun	21 Tahun
8	Jepa	Laki-Laki	25 Tahun	9 Tahun
9	Ibu Sukarni	Perempuan	47 Tahun	18 Tahun
19	Bapak Asmuri	Laki-Laki	60 Tahun	30 Tahun

Sumber: Data Primer 2025

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-ciri Dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan

menentukan keabsahan data Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Berada di daerah yang diteliti
3. Mengetahui kejadian/permasalahan
4. Bisa berargumentasi dengan baik
5. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
6. Terlibat langsung dengan permasalahan

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti dengan jenis penelitian kualitatif diantaranya adalah

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada teknik ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun, tujuan dari observasi adalah deskripsi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di Masjid Al- Mutaqqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu), untuk memastikan apakah benar terdapat permasalahan yang akan

diteliti

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memiliki daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Wawancara dilakukan secara langsung kepada warga, khususnya Pengurus Masji dan Jamaah Masjid Al-Muttaqin, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penerimaan masyarakat terhadap kehadiran Jamaah Tabligh. Fokus wawancara mencakup pandangan warga terhadap kegiatan Jamaah Tabligh, dampak yang dirasakan dari keberadaannya, serta faktor yang mendorong atau menghambat penerimaan kegiatan tersebut. Beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan, antara lain:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kehadiran Jamaah Tabligh Akbar di Masjid Al-Muttaqin?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat atau dampak yang

dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan Jamaah Tabligh tersebut?

3. Faktor apa saja yang membuat masyarakat menerima atau menolak keberadaan Jamaah Tabligh Akbar di lingkungan masjid ini ?

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Metode dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang sudah terkumpul dan kecocokan antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data yang sudah terkumpul

bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang waktu pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Pada saat tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin juga masih banyak informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis). Dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga bisa diketahui kesalahan dan kekurangannya.

c. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber meliputi data informan, laporan keuangan dan lainnya.

d. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kehandalan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas data akan diperkuat melalui penggunaan metode pengumpulan data yang konsisten dan jelas, seperti pedoman wawancara terstruktur. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat diandalkan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah metode sistematis untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyajikan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Secara umum, teknik ini dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan jenis datanya: *Analisis Kualitatif* untuk data non-angka dan *Analisis Kuantitatif* untuk data numerik.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengukur informasi dari berbagai sumber—seperti survei, wawancara, atau observasi—untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mendukung pengambilan keputusan

2. Metode Pengumpulan Data Utama

beberapa metode yang sering digunakan:

- 1) **Wawancara:** Tanya jawab langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi mendalam.
- 2) **Kuesioner (Angket):** Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden.
- 3) **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap objek, perilaku, atau fenomena tertentu di lapangan.
- 4) **Studi Dokumen:** Memanfaatkan catatan, arsip, laporan, atau literatur yang sudah ada sebagai sumber data sekunder.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah metode pengemasan informasi agar lebih terstruktur, mudah dibaca, dan dipahami. Data disusun secara sistematis menggunakan **tabel** (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi) atau **grafik/diagram** (batang, garis, lingkaran). Tujuannya agar analisis dan penarikan kesimpulan menjadi lebih akurat

Informan Warga

Tabel 3.3

(Pengurus Masjid dan Jamaah Masjid Al-Mutaqqin)

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berjamaah
1	Bapak Azwan	Laki-Laki	62 Tahun	33 ¹⁴ Tahun
2	Bapak	Laki-Laki	54 Tahun	25 Tahun

¹⁴ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, Sosiologi Penelitian, alfabeta Bandung 2017, hlm 103

	ariyanto			
3	Bapak Emi	Laki-Laki	50 Tahun	21 Tahun
4	Bapak Burhan	Laki-Laki	53 Tahun	24 Tahun
5	Bapak Ahmad	Laki-Laki	48 Tahun	19 Tahun
6	Bapak Mirhan	Laki-Laki	56 Tahun	27 Tahun
7	Bapak Amran	Laki-Laki	50 Tahun	21 Tahun
8	Jepa	Laki-Laki	25 Tahun	9 Tahun
9	Ibu Sukarni	Perempuan	47 Tahun	18 Tahun
19	Bapak Asmuri	Laki-Laki	60 Tahun	30 Tahun

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kehadiran Jamaah Tabligh di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pandangan warga bersifat beragam. Sebagian besar memberikan respon positif karena menilai Jamaah Tabligh mampu menghidupkan suasana masjid, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan motivasi beribadah dan menambah pengetahuan agama.